

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Objek Penelitian**

Adapun objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004 – 2009. Perusahaan manufaktur sendiri dipilih sebagai objek penelitian karena banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2004 – 2009 yang telah dipublikasikan dan memiliki nilai ekuitas positif, disamping itu juga memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan berturut-turut dari tahun 2004 – 2009.

##### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2004 – 2009.

- b. Perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur.
- c. Memiliki nilai buku ekuitas positif.
- d. Memiliki nilai laba positif.
- e. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan berturut-turut dari tahun 2004 - 2009.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan sumber data dari ICMD, BEI, homepage *www.idx.com*, *www.jsx.co.id* kemudian mencatat data yang relevan dengan penelitian ini.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau biasa disebut variabel tergantung merupakan variabel yang memberikan reaksi / respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel ini diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi. Watts dalam Cynthia dan Desi (2009) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan verifiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Watts juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk

mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak – pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah. Selain itu, konservatisme juga menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba pada periode – periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut. Basu dalam Cynthia dan Desi (2009) juga menyatakan bahwa akuntansi konservatif sebagai praktik akuntansi yang mengurangi laba (menghapuskan aktiva bersih) dalam merespon *bad news*, tetapi tidak meningkat laba (meningkatkan aktiva bersih) dalam merespon *good news*. Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan proksi akuntansi akrual seperti yang digunakan Widya dalam Nugraha (2010).

Rumus yang digunakan untuk menghitung variabel dependen ini adalah:

$$C_{it} = NI_{it} - CF_{it}$$

Keterangan:

$C_{it}$  : Tingkat konservatisme

$NI_{it}$  : Laba bersih sebelum extraordinary item dikurangi depresiasi dan amortisasi

$CF_{it}$  : Arus kas dari kegiatan operasional

Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negatif maka laba digolongkan konservatif. Selisih laba bersih dan arus kas bernilai negatif berarti nilai laba bersih lebih kecil dibandingkan arus kas, dan biaya yang terjadi pada periode tersebut lebih banyak menjadi kos pada periode tersebut dibandingkan menjadi cadangan pada neraca, hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu (Widya dalam Kusuma, 2010). Dalam penelitian ini variabel konservatisme diukur dengan variabel *dummy*, angka 1 untuk probabilitas perusahaan akuntansi konservatif dan angka 0 untuk optimis.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang faktornya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Variabel independen ini terdiri atas:

a. Komisaris Independen (KIND)

Komisaris Independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan) yang dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (*transparency, accountability, responsibility, fairness*) (Abdul Gani, 2005). Untuk menghitung proporsi dewan komisaris independen digunakan indikator jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah komisaris.

$$\text{KIND} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}}$$

b. Kepemilikan Manajerial (KPMN)

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direksi dan Komisaris) (Sunarto, 2004). Untuk menghitung kepemilikan manajerial digunakan indikator jumlah lembar saham yang dimiliki oleh komisaris dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.

$$\text{KMNJ} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Komisaris dan Direksi}}{\text{Total Jumlah Saham Beredar}}$$

c. Komite Audit (KMAU)

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite Audit disini merupakan variable dummy, pengukurannya menggunakan 2 skala penilaian 1 dan 0. Variabel dummy dengan nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang memiliki komite audit dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki komite audit.

**F. Metode Analisis Data**

**1. Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari tentang cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian ringkasan data penelitian. Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif yang digunakan adalah uji *descriptive* untuk mengetahui nilai maximum, minimum, mean dan standar deviasi.

**2. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena di dalam penelitian ini ingin menguji seberapa besar peluang terjadinya

keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik) (Ghozali dalam Kusuma, 2010). Model regresi logistik dalam penelitian ini dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\ln (TL/1-TL) = \beta_0 + \beta_1 \text{KIND} + \beta_2 \text{KMNJ} + \beta_3 \text{KMAU} + e$$

Keterangan:

$\ln (TL/1-TL)$  : Simbol yang menunjukkan probabilitas penerapan kebijakan akuntansi konservatif

KIND : dewan komisaris independen

KMNJ : kepemilikan manajerial

KMAU : keberadaan komite audit

e : error term

Pengujian hipotesis meliputi langkah-langkah berikut:

a. Pengujian kelayakan model regresi

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya apabila tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, ditunjukkan dengan nilai  $\text{sig (p-value)} > 0,05$ .

b. Menilai model *fit*

Pengujian model *fit* membandingkan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood}$  ( $-2LL$ ) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  ( $-2LL$ ) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara  $-2LL$  awal (*initial -2LL function*) dengan nilai  $-2LL$  pada langkah berikutnya ( $-2LL$  akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi

Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Koefisien determinasi menunjukkan prosentase besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 1 sampai 0. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruhnya, sebaliknya semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel independen. Ghozali (2006), jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi umumnya di atas 0.90, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.



e. Klasifikasi Tabel

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

f. Menguji Koefisien Regresi

Untuk pengujian dengan regresi logistik menggunakan kriteria sebagai berikut:

Jika  $\text{Sig} < \alpha (0,05)$ , maka hipotesis diterima

Jika  $\text{Sig} > \alpha (0,05)$ , maka hipotesis ditolak